

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang di ridhoi oleh Allah SWT karena agama islam adalah agama yang paling benar dan paling sempurna serta agama yang membawa rahmat bagi seluruh semesta alam. Selain itu agama islam adalah wahyu dari Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah nabi terakhir yang di pilih Allah. Di dalam agama Islam terdapat berbagai aturan maupun hukum yang dapat di jadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat islam.

Islam merupakan ajaran yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Islam menjadikan pegangan hidup manusia agar segala tingkah lakunya dapat di kontrol, tidak sekehendaknya sendiri, akan tetapi terdapat aturan-aturan sehingga hidup lebih terarah dan terkendali, oleh karena itu manusia sangat membutuhkan sentuhan-sentuhan agama dalam bentuk bimbingan

Bimbingan adalah sebagai bantuan untuk memahami diri, mengembangkan diri, mengarahkan diri, sehingga dapat bertindak secara wajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Disamping itu Bimbingan juga berarti mengatur, menuntun, dan memberikan nasihat kepada individu.

Bimbingan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang bersumber dari kehidupan manusia itu sendiri , sebagaimana hakikatnya manusia adalah makhluk

sosial yang tidak pernah lepas dari bantuan orang lain. Kemampuan manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dalam hal mengatasi permasalahan hidupnya, ada yang mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain dan ada pula manusia yang memerlukan bantuan orang lain untuk memecahkan masalahnya, termasuk dalam pemecahan masalah keagamaannya.

Bimbingan Agama merupakan usaha pemberian bantuan dan pertolongan yang berkaitan keagamaan terhadap individu yang sedang mengalami kesulitan, baik lahir maupun batin. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, yang bertujuan agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan dan kompetensi yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Allah swt. Oleh karena itu, tujuan bimbingan Agama adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah swt.

Bimbingan Agama memiliki tujuan tertentu yaitu membina individu agar bertakwa kepada Allah swt, disamping itu menjadikan manusia yang sholeh dan sholehah, patuh dan taat dengan ajaran Agama Islam, serta menjadikan manusia berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama bahkan negara. Bimbingan Agama perlu ditanamkan dan diterapkan mulai usia anak-anak.

Bimbingan Agama yang ideal mesti dipraktekkan dengan strategi dan perancangan yang matang terlebih dahulu. Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang anak membutuhkan model untuk suatu bimbingan yang mempermudah ia untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan keagamaan yang didapat dari seorang anak bisa didapat dari orang tuanya, lingkungan keluarga, dan di berbagai lembaga

pendidikan yang diikuti oleh seorang anak, salah satunya adalah di tempat ia sekolah atau menuntut ilmu agama yang biasa disebut dengan Taman Pendidikan Anak (TPA). Di TPA anak-anak diajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan ajaran Agama Islam.

Pendidikan keagamaan yang didapat dari seorang anak bisa didapat dari orang tuanya, lingkungan keluarga, dan di berbagai lembaga pendidikan yang diikuti oleh seorang anak, salah satunya adalah di tempat ia sekolah atau menuntut ilmu agama yang biasa disebut dengan Taman Pendidikan Anak (TPA). Di TPA anak-anak diajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan ajaran Agama Islam.

Berbagai pengajaran agama yang didapat dari anak-anak di TPA diantaranya adalah cara membaca Alquran dengan baik dan lancar, menghafal ayat suci Alquran dan juga diajarkan bagaimana berakhlak yang baik sesuai tuntunan Alquran dan sunnah Nabi Muhammad saw. Sebagaimana tujuan pendidikan terhadap seorang anak adalah agar seorang anak dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat diandalkan pada masa tuanya baik bangsa, Negara dan agama. Oleh karena itu sangat diperlukan model bimbingan keagamaan yang diterapkan di lingkungan belajarnya yang pada penulisan ini adalah di Taman Pendidikan Anak (TPA).

Berdasarkan observasi awal, Anak-anak di TPA As-Salam bervariasi akhlaknya. Akhlak mereka ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Akhlak yang baik seperti berkata lemah lembut, mengucapkan salam ketika berjumpa seseorang, menghormati gurunya, dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak yang tidak baik seperti melawan gurunya, berkata kasar, suka bertengkar dengan

temannya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu bimbingan keagamaan berperan untuk mengubah atau membimbing seseorang dari yang nakal berubah menjadi baik dan yang sudah baik meningkat kebaikan akhlaknya.

Pendidikan akhlak merupakan sub / bagian pokok dari materi pendidikan Agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasul Muhammad saw ke muka bumi pun dalam rangka untuk menyempumakan akhlak, moral dan tabiat manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.¹

Akhlak adalah tumpuan perhatian utama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempumakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya Beliau menegaskan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku diutus hanya untuk memperbaiki akhlak”. (HR.Ahmad).²

Kesimpulan hadis tersebut adalah hendaknya kita sebagai umat manusia yang diciptakan Allah swt agar mempunyai akhlak yang mulia. Hal tersebut karena akhlak adalah penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk sedemikian rupa, karena akhlak adalah insting atau gorizah yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam pandangan ini, maka akhlak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.

¹ Juwariyah, *Dasar-dasar pendidikan anak dalam Al-Quran*, (Yogyakarta : Teras, 2010) h.

² Abu Syahidah, *Menjadi Remaja Paling Mulia*, (Jakarta : Gen! Mirqat, 2011), h. 2

Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah bisa dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah bisa juga dilakukan dengan cara yang agak berbeda, yaitu dengan cara paksaan yang lama-lama tidak terasa dipaksa. Cara lain yang juga tak kalah ampuhnya adalah melalui keteladanan. Dalam Islam, budi pekerti merupakan refleksi iman dari seseorang, dimana dalam hal keteladanan yang menjadi tolak ukurnya adalah Rasulullah saw. Beliau memiliki akhlak yang sangat mulia, agung dan teguh.

Akhlak dalam ajaran Islam sangat detail, berwawasan multi dimensional bagi kehidupan, sistematis dan beralasan realistis. Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial serta untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dua simbolis tujuan inilah yang diidamkan manusia bukan semata berakhlak secara Islami hanya bertujuan untuk kebahagiaan dunia saja.

Membina akhlak anak merupakan kewajiban banyak pihak, bermula dari orang tua, pembimbing Agama, masyarakat, pemimpin dan yang lebih terpenting adalah diri sendiri'. Oleh karena itu keberadaan bimbingan Agama khususnya soal akhlak tentu sangat membantu dalam pembentukan akhlak yang baik pada diri mereka.

Membimbing tingkah laku atau akhlak bukanlah hal yang mudah, apalagi membimbing anak diusia yang masih kecil. Adapun di TPA As-Salam , di sana menampung anak-anak dari berbagai daerah sekitaran daerah Sungai Lulut. Maka

mereka memiliki latar belakang karakter yang berbeda. Dalam konteks ini, diperlukan model-model bimbingan keagamaan dalam membina akhlak anak. Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Model Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Santri TPA As-Salam di Sungai Lulut Kabupaten Banjar ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Model Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak santri di TPA As-Salam?
2. Apa saja faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam proses pembinaan Akhlak santri di TPA As-Salam.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Model Bimbingan Keagamaan dalam membina Akhlak santri di TPA As-Salam
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan model Bimbingan Keagamaan dalam proses pembinaan Akhlak santri di TPA As-Salam.

D. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuandiatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya Bimbingan Agama terkait dalam model membina akhlak santri.
3. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini meliputi :

- a. Manfaat bagi Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam
- b. Kegunaan bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ialah memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penyuluh tentang membina akhlak sebagai wawasan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Agama serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu.
- c. Kegunaan bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari
- d. Sebagai tambahan referensi di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Antasari.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.³ Definisi dalam hal ini secara praktis memberi batasan arti suatu variabel. Batasan arti variabel-variabel dalam penulisan sebagai berikut:

1. Model

Berdasarkan KBBI Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan

³ Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Grasindo,2007), h. 120.

sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁴ Model yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah gambaran / praktik bimbingan keagamaan yang ada di TPA As- Salam Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

2. Bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis yang dilakukan seseorang terhadap individu lain, agar individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat nanti.⁵ Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan bimbingan keagamaan yang menyangkut tentang pembinaan akhlak.

3. TPA

Taman Pendidikan Al quran merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menulis, membaca, dan mengamalkan al quran dalam kehidupan sehari hari. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TPA As-Salam yang bertempat di Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

4. As-Salam

As-Salam adalah nama dari TPA yang berada di Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam Penulisan Skripsi yang berkaitan dengan masalah model

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2002.

⁵ Mardiansyah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2010), h. 9

Bimbingan keagamaan dalam membina akhlak santri, menurut penelusuran peneliti terdapat karya ilmiah (skripsi) sebelumnya yang membahas tentang Bimbingan keagamaan dalam membina akhlak santri, yaitu:

1. Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Oleh: Mardiansyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan islam (BPI) Tahun 2011.

- a. Persamaan

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- b. Perbedaan

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya yaitu penelitian yang dahulu lebih menekankan kepada bimbingan terhadap santri, sedangkan yang penulis teliti adalah lebih menekankan kepada model bimbingan keagamaan dalam membina akhlak santri.

2. Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. Oleh : Abawaihi Azhar, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2018.

- a. Persamaan

Persamaan antara penelitian ini (terdahulu) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian

kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini objek yang diteliti lebih mengarah pada bimbingan keagamaan secara umum. Sedangkan objek yang penulis teliti lebih mengarah pada model bimbingan akhlak santri.

3. Model Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Akhlak Santri Istana Anak Yatim Di Tanah Bumbu. Oleh : Ahmad Fadliansyah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2019.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini objek yang diteliti lebih mengarah pada bimbingan keagamaan secara umum. Sedangkan objek yang penulis teliti lebih mengarah pada model bimbingan akhlak santri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini akan penulis sajikan dalam lima bab, adapun isi bab tersebut meliputi :

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan model, bimbingan keagamaan, dan akhlak.

Bab III : Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis data.

Bab V : Penutup, memuat kesimpulan dan saran saran.